

**OM SAI RAM!**

**SELAMAT DATANG DI SESI TANYA JAWAB INI**

**Q. 321 MENJELASKAN LEBIH BANYAK KEKELIRUAN TENTANG  
“KRISHNA”!**

**25 Mei 2024**

*Kutipan teks ini diambil dari buku Prof. Anil Kumar  
“Sathyopanishad Vol. 2” halaman 366-373*

**Swami! Krishna dikelilingi oleh delapan istri dan dikatakan telah berhubungan dengan 16000 Gopi (penggembala wanita). Hal ini sangat mengganggu dan memalukan mendengar tentang banyaknya istri Lord Krishna. Mohon beri pencerahan kepada kami tentang hal ini.**

**Bhagawan:** Ini yang engkau pelajari dari film bukan? Krishna dalam Bhagavata sangat berbeda dari apa yang engkau ketahui tentang-Nya. Karena versi yang menyimpang dan terdistorsi seperti itu, jumlah ateis meningkat dari hari ke hari dan devotion menurun. Kebenaran ilahi yang kekal dan tidak berganda dilihat dari norma dan perspektif duniawi yang sementara. Ini adalah situasi yang menyedihkan di zaman modern. Kitab suci ingin engkau menganggap dunia sebagai manifestasi ilahi tetapi juga melihat Tuhan dengan cara duniawi. Tuhan bebas sendiri dan hanya Dia yang membebaskanmu dari ikatan dunia.

Katakan padaku siapa delapan istri Krishna? Setiap hati manusia adalah bunga teratai dengan delapan kelopak. Delapan kelopak ini adalah delapan istri. Di tubuh manusia ada tujuh cakra mistik. Yang di dasar tulang belakang adalah *muladhara* dan yang ketujuh di atas kepala disebut *sahasrara*. Kundalini naik dari *muladhara* ke *sahasrara* dalam keadaan *Samadhi*. Sekarang cakra *sahasrara* dibandingkan dengan bunga teratai seribu kelopak. Masing-masing kelopak memiliki 16 warna atau wajah. Jadi jumlahnya menjadi 16000 yang mewakili Gopi yang dikatakan berhubungan dengan Krishna.

Sebenarnya Krishna adalah anak muda saat berada di Brindavan. Semua Gopi tersebut adalah wanita yang sudah menikah dan lebih tua. Mereka bermain dengan Krishna seperti mereka bermain dengan anak-anak mereka sendiri yang seusia. Bagi para Gopi tersebut, semuanya terlihat seolah-olah diisi dengan Krishna. Kumkum yang mereka kenakan di dahi berwarna biru. Mereka memakai gelang biru dan sari biru. Setiap artikel yang mereka gunakan berwarna biru. Mengapa? Alasannya adalah Krishna berkulit biru. Dalam devotion mereka kepada Krishna, mereka melebihi Narada dan semua penyanyi surgawi lainnya. Para Gopi memiliki cinta yang lebih intens untuk Krishna daripada untuk suami mereka. Mereka tetap dalam keadaan kegembiraan dan ekstasi

menyanyikan kemuliaan-Nya sepanjang waktu. Mereka menjadi sangat gelisah ketika mereka bahkan berpisah sebentar saja dari Krishna. Ketika Krishna pergi ke Mathura, tubuh para Gopi tampak seperti terbakar dan menderita sakit yang tak tertahankan karena perpisahan dari Krishna yang mereka cintai. Mereka menyalahkan dan menuduh Akrura yang membawanya pergi dari mereka. Itu adalah kebahagiaan atma atau roh mereka. Perasaanmu adalah duniawi fisik dan sempit. Oleh karena itu engkau melihat yang luhur dari sudut pandang persepsi indrawimu sendiri. Sebenarnya, tidak ada yang bisa memperkirakan standar, kedalaman, dan tingkat pengabdian para Gopi. Pengabdian mereka kepada Krishna selalu tetap tidak terukur dan tidak terduga bagi manusia biasa.

***Swami! Radha adalah pengikut yang sangat tekun dan ideal dari Krishna. Dia mewakili ananya bhakti (pengabdian tanpa batas), pengabdian yang tak tertandingi dan tanpa syarat dan saat kami mendengar Engkau berbicara tentang Radha bhakti, kami tersesat dalam ekstasi pengabdian. Maukah Engkau memberi tahu kami lebih banyak tentang bhakti Radha?***

**Bhagawan:** Pengetahuan tekstual tidak bisa memberikan pengabdian (devotion). Engkau tidak bisa mendapatkannya dari Guru mana pun. Tidak ada teman yang bisa memberikan hadiah pengabdian. Itu harus lahir dalam Hati seseorang. Itu tidak bisa dimasukkan ke dalam hatimu. Pengabdian para Gopi murni dan tanpa pamrih. Pengabdian mereka stabil, tak tergoyahkan, dan tak bergetar. Radha adalah yang paling menonjol di antara mereka. Dia merasa dirinya satu dengan Krishna, *tadatmya*, total identifikasi. Radha hanya memiliki Krishna *trnsna* (kehausan atau keinginan untuk Tuhan) dan bukan *lokatsna* (keinginan duniawi).

Suatu hari Krishna pergi ke tempat terdekat dengan kendaraanNya bersama Rukmini. Semua penduduk tempat itu berkumpul di sana dan memberikan sambutan meriah yang sangat gembira.

Rukmini memperhatikan Krishna menatap seseorang di sebelahNya. Orang itu juga menatap Krishna. Krishna berkata pelan, "Rukmini! Apakah engkau mengenal Radha? Dia adalah pengikut setia saya." Mendengar ini Rukmini turun dari kendaraan dan bergegas mendekati Radha dan setelah bertukar sapa mengundangnya untuk menghabiskan waktu bersamanya di tempat di Dwaraka.

Keesokan harinya Radha pergi ke Dwaraka. Rukmini menerima Radha di pintu masuk utama dan mengantarnya ke dalam istana. Radha tinggal bersama Rukmini di istana selama beberapa waktu, berbicara tentang Krishna dan menyanyikan kemuliaan Krishna. Mereka mulai berbagi kegembiraan pengalaman mereka dengan Lord Krishna. Rukmini menyajikan susu panas kepada Radha agar dia bisa bersamanya lebih lama dan berbicara lebih lama tentang Krishna saat dia menyesap susu dengan perlahan. Namun Radha menenggak seluruh cangkir susu panas sekaligus. Meski begitu, percakapan berlanjut selama beberapa waktu dan kemudian Radha meninggalkan istana untuk kembali ke desanya.

Krishna kembali pada malam hari dalam keadaan sangat lelah. Dia berkata kepada Rukmini, "Rukmini! Lihat! Saya sangat lelah dan kelelahan; Saya merasakan sensasi terbakar di kaki saya, ini tidak tertahankan." Rukmini memperhatikan beberapa lepuh di kaki-Nya dan bertanya-tanya bagaimana dan mengapa hal seperti itu terjadi pada-Nya. Krishna kemudian berkata, "Rukmini! Kamu menyajikan susu yang sangat panas kepada Radha tadi siang ketika dia datang mengunjungimu setelah menerima undanganmu, bukan? Radha meminum semuanya dalam satu tegukan. Karena kaki saya terletak di hatinya, susu panas tumpah di kaki saya dan sekarang kamu menemukan lepuh di sana di mana saya merasakan sensasi terbakar." Itulah tingkat pengabdian Radha.

Suatu hari untuk menguji pengabdian Radha, seorang Gopi memberinya pot dengan lubang-lubang untuk mengambil air dari sungai Yamuna. Radha tidak menyadarinya. Dia terus mengulang nama suci Krishna saat dia mencelupkan pot di sungai. Dengan setiap ucapannya atas nama Krishna yang berharga, satu lubang demi satu tertutup. Pot tidak pernah bocor dan Radha membawa pulang pot penuh air. Itulah puncak pengabdiannya!

Dalam nama 'Radha' itu sendiri, 'R' berarti 'Radha' 'A' adalah 'Adhar' atau fondasi 'D' berarti 'Dhara' atau aliran terus menerus dan 'A' berikutnya berarti 'Aradhana' atau pemujaan. Pengabdiannya tak tergoyahkan seperti *dhara* (aliran terus menerus seperti minyak). Saat Radha mengulangi nama Krishna, Krishna juga memikirkan Radha berulang kali. Ini adalah hubungan dan keintiman antara seorang pengikut dan Dewa pribadinya atau Deva.

***Swami! Kami mengerti bahwa Pandawa dapat menghadapi masalah, kesulitan, dan ketegangan karena kasih karunia tak terbatas dari Lord Krishna. Sangat menggembirakan melihat perhatian dan cinta Tuhan kepada pengikut-Nya. Mohon beri kami contoh yang penting.***

**Bhagawan:** Ya, Ya, dan Ya. Ini adalah kebenaran dari kebenaran. Tidak sepenuhnya benar mengatakan bahwa Tuhan mencintai. Tidak. ***Tuhan adalah Cinta-Kasih. Cinta-Kasih adalah Tuhan. Hidup dalam Cinta-Kasih.*** Bagaimana? Engkau mungkin paling mencintai satu atau dua orang. Tetapi jika engkau menjadi cinta-kasih, jika engkau adalah cinta-kasih itu sendiri, itu menjadi tak terbatas dan engkau mencintai semua orang. Jadi jangan menjadi pencinta tetapi jadilah cinta itu sendiri. Engkau dapat menyadari Tuhan hanya melalui cinta-kasih karena Beliau adalah perwujudan cinta-kasih. Engkau dapat melihat bulan hanya melalui sinar bulan. Demikian pula melalui cinta-kasih, engkau mengalami Tuhan yang adalah cinta-kasih dan dengan demikian menikmati kebahagiaan.

Pandawa dapat menghadapi semua kesulitan karena berkah dari Lord Krishna. Itu adalah cinta tanpa syarat dan penyerahan diri mereka kepada Krishna yang membuat mereka menerima setiap situasi berbahaya atau setiap momen menantang sebagai kehendak dan berkat-Nya. Krishna siap melakukan apa saja untuk menyelamatkan mereka dari segala macam situasi yang membawa bencana.

Para saudara Pandawa bersama Draupadi dan Kunti sedang berjalan-jalan di hutan dan melihat sebuah buah besar - cukup besar sehingga dapat dibagi di antara mereka semua untuk makan malam mereka. Draupadi mendekati buah besar itu dan mencoba mengangkatnya tetapi tidak berhasil. Kemudian Dharmaja membantunya mengangkat buah itu tetapi menemui hasil yang sama. Keduanya kelelahan. Sementara itu, menemukan bahwa Dharmaja dan Draupadi belum kembali, Bhima dan Arjuna pergi mencarinya dan menemukannya. Mereka juga memberikan bantuan untuk mengangkat buah itu tetapi gagal. Akhirnya setelah beberapa waktu Nakula dan Sahadeva bergabung dengan mereka dan semua bersama-sama tidak dapat menggerakkan buah tersebut. Kemudian mereka memperhatikan sesuatu bergerak di bawah kaki mereka. Itu semua adalah rambut hitam yang tersebar luas di tanah seperti karpet. Mereka mengangkat kepala mereka, melihat sekeliling, dan memperhatikan bahwa rambut panjang ini adalah milik seorang bijak yang duduk dalam pertapaan di kejauhan. Bijak itu tidak lain adalah Romarshi. ('Roma' berarti rambut dan 'Rishi' berarti bijak).

Sang bijak hampir membuka matanya. Dia melakukan pertapaan dalam waktu yang lama untuk buah ini yang akan membuatnya bebas dari haus dan lapar. Pandawa berada di dekat buah itu dan berusaha membawanya pulang. Mereka merasa bersalah dan takut bahwa sang bijak mungkin mengutuk mereka. Draupadi segera berdoa kepada Krishna meminta campur tangan ilahi-Nya untuk menyelamatkan mereka.

Krishna muncul di hadapannya, menanyakan masalahnya dan berkata, "Lihat Draupadi! Benar bahwa Aku datang untuk menyelamatkan pengikut-Ku tetapi Aku juga adalah *rshimanasancari* yang tinggal di hati para pengikut. Apa yang kamu lakukan salah. Romarshi melakukan pertapaan besar untuk buah ini yang kamu ingin ambil. Dalam kemarahan, jika Rishi mengutukmu, bagaimana Aku bisa membantumu?"

Kemudian Draupadi jatuh di kaki Krishna dan berkata, "Oh Tuhan! Kami tidak punya siapa-siapa. Tanpamu kami tidak akan bisa bertahan seperti ini. Kami mengakui kesalahan kami. Tolong maafkan kami dan selamatkan kami dari bahaya kutukan sang bijak."

Kemudian Krishna berkata, "Baiklah! Tapi perhatikan satu hal. Bertindaklah sesuai dengan instruksi-Ku. Sekarang Aku akan pergi dan bersama Romarshi dan mulai berbicara dengannya. Kamu datang ke sana tepat sepuluh menit kemudian."

Krishna pergi ke Romarshi yang menerimanya dengan penuh pengabdian dan ketulusan, berkata, "O Tuhan! Kami yang seharusnya datang kepadaMu. Semua pertapaan dan disiplin kami hanya untuk mencapaiMu. Bagaimana aku bisa mengukur keberuntunganku sekarang? Tuhan sendiri datang untuk melihatku!" Krishna mulai berbicara dengannya dan menghabiskan sepuluh menit ketika para Pandawa tiba di sana. Kemudian Krishna bersujud di depan setiap orang dari mereka termasuk Draupadi. Melihat ini Romarshi menyimpulkan bahwa para Pandawa di hadapan, terhadap mereka Krishna pun bersujud, pasti adalah Rishi dari keturunan yang paling mulia dan tertinggi. Kemudian Romarshi juga bersujud dan memberi hormat kepada

Pandawa seperti yang dilakukan Krishna. Dengan demikian kemarahannya mereda. Dia menjadi tenang. Dia tidak bisa mengutuk mereka yang telah dia beri penghormatan dengan penuh rasa hormat.

Cerita ini berbicara banyak tentang cinta-kasih Tuhan yang tak terduga bagi pengikut-Nya dan sejauh mana Dia akan melakukannya untuk melindungi mereka. Tetapi tidak perlu dikatakan bahwa pengikut juga haruslah layak untuk menerima kasih sayang-Nya.

Prof. Anil Kumar akan berbagi lebih banyak cerita devotion dari Bhagawan Baba di sesi berikutnya. Terima kasih atas waktumu.

**OM SAI RAM**